

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Gerakan Mahasiswa

Kata “gerakan” ialah satu dari sekian istilah yang eksistensinya ada pada disiplin ilmu sosiologi, yang lebih lumrah dikenal dengan istilah gerakan sosial. Gerakan sosial ialah sebuah upaya yang dijalankan secara bersama dan melibatkan berbagai pihak demi teraihnya tujuan yang diimpikan secara bersama. Gerakan sosial memiliki filosofisi yang sangat modern perihal realitas sosial immaterial yang memuat norma, nilai, budaya, dan banyak fenomena psikososial bersama.

Paling tidak gerakan sosial hadir sebab dua alasan. Pertama, relasi antara proses framing dan pemikiran atas transformasi politik masyarakat mempermudah munculnya gerakan-gerakan sosial. Ada sejumlah hal yang bisa berdampak pada suatu transisi politik, diantaranya disebabkan oleh pengaruh obyektif yang berimbas pada transformasi relasi kekuasaan, dan adanya sejumlah aturan dalam proses farming gerakan yang menurunkan karakterisasi legitimasi sistem. Kedua, sebuah gerakan sosial juga bisa muncul sebab adanya keterkaitan antara framing dan gerakan. Proses pembeding eksplisit memungkinkan upaya strategis sadar oleh golongan orang untuk membentuk pemahaman bersama perihal dunia dan diri mereka sendiri untuk melegitimasi dan mendorong tindakan kolektif. Dengan kata lain, pelingkupan tidak akan terjadi tanpa adanya organisasi, sebab tidak adanya struktur mobilisasi hampir pasti akan mencegah penskalaan ke jumlah minimum orang yang diperlukan atas dasar tindakan kolektif.

Gerakan mahasiswa Islam ialah tanggapan atas serangkaian tantangan waktu dan ideologis yang muncul sebagai teori dari semua persoalan sosial. Belakangan, aktivis mahasiswa menciptakan sistem kelembagaan yang berujung pada pembentukan organisasi. Dalam perjuangan menjawab tantangan situasi itu, organisasi ditugasi menghadirkan banyak hal baru untuk meraih tingkat kreativitas itu. Hal ini dicapai lewat jalur akademik dan dari wacana yang berkembang di

dalam organisasi. Hal ini memunculkan ide-ide baru dalam konteks gerakan, bekerja sama dengan situasi sosial.

Pada saat yang sama, kita sering menemukan seseorang melakukan sesuatu sebab didorong oleh lebih dari sekadar naluri dasar, dan naluri dasar mana yang lebih dominan dalam mendorong orang itu untuk berperilaku seperti itu. Sulit untuk menentukan apakah itu targetnya. Misalnya, mahasiswa yang rajin, meskipun hidup dalam kemiskinan bersama keluarganya. Apa yang memotivasi mahasiswa untuk belajar dengan giat? Mungkin sebab dia sangat ingin menjadi pandai (insting yang berkembang). Tapi mungkin sebab ingin meningkatkan karir profesionalnya agar bisa hidup bahagia bersama keluarganya dan membiayai pendidikan anak-anaknya (Naluri untuk mengembangkan atau mempertahankan tipenya dan melindungi diri sendiri). Gerakan mahasiswa ialah istilah untuk upaya mahasiswa menuju pemenuhan diri. Perilaku mahasiswa untuk mengembangkan idealisme lewat forum organisasi di dalam dan di luar kampus.

Adanya sejumlah aktivitas mahasiswa yang bergolongan menjhadi fenomena yang mencolok dan menyita banyak perhatian dewasa ini. Pertama, mahasiswa ikut berpartisipasi aktif dalam sejumlah aktivitas di luar aktivitas pembelajaran dalam perkuliahan. Jenis ini biasa disebut sebagai mahasiswa Heddon. Hedonisme ialah suatu aliran dalam filsafat yang memiliki tujuan hidup untuk mencari kesenangan-kesenangan yang berbau duniawi.¹

b. Organisasi Mahasiswa Islam

Lumrahnya, mahasiswa bergelar mahasiswa aktif jika banyak berpartisipasi aktif dalam sejumlah organisasi kemahasiswaan. Organisasi itu bisa berupa organisasi kemahasiswaan yang dinaungi oleh pihak kampus ataupun organisasi yang berdiri secara sendiri tanpa ada sangkut pautnya dengan kampus. Organisasi di bawah naungan kampus seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). UKM ialah unit kegiatan dibawah naungan kampus yang menyediakan sejumlah kegiatan kemahasiswaan yang memiliki beragam karakteristik sesuai minat, bakat dan kepiauaian mahasiswa. Ada UKM di bidang

¹ Riza Muhammad Dan Sumantri Rifki Ahda, "Tipologi Gerakan Mahasiswa Lewat Organisasi Mahasiswa Islam Di Purwokerto", Vol 03, No. 02 (2019) Diakses Pada Desember 2019, <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Index.Php/Titian>

penelitian, musik, olahraga, tari, pencak silat dan banyak bidang lainnya, termasuk kepramukaan. Kegiatan kemahasiswaan lewat UKM diawasi oleh Wakil Rektor (WR) Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Kegiatan meliputi kegiatan tahunan, dari administrasi hingga penggalangan dana, semua lewat mekanisme administrasi di bawah kendali Departemen Alumni dan Kemahasiswaan.

Organisasi di luar kampus seperti Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Himpunan Perilaku Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI), Perhimpunan Mahasiswa Katolik Indonesia (PMKRI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan beberapa organisasi kemahasiswaan lainnya merupakan wadah pemenuhan diri mahasiswa. Mahasiswa Islam ialah golongan mahasiswa terbesar di banyak universitas, banyak di antaranya memenuhi keperluannya sendiri lewat banyak organisasi mahasiswa Muslim. Organisasi kemahasiswaan Islam yang sudah ada sejak awal kemerdekaan hingga saat ini ialah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), dan Persatuan Aksi Mahasiswa Islam Indonesia (KAMMI).

HMI ialah organisasi mahasiswa Islam pertama yang lahir, yakni pada tanggal 5 Februari 1947. Di Sekolah Tinggi Islam Yogyakarta atau STI (sekarang UII), seorang mahasiswa pada waktu itu bernama Lafran Pane. Orientasi awal berdirinya HMI ialah sebagai reaksi pada hedonisme dan westernisme mahasiswa Yogyakarta dan Indonesia pada secara keseluruhan (Solichin, 2010: 3). HMI berdiri sebagai organisasi kemahasiswaan yang bebas dan merdeka, dan mengedepankan kebebasan bagi tiap-tiap anggotanya untuk menuangkan pikiran dan memberikan kebebasan dalam melakukan tindakan apapun sesuai katahati mereka. Tujuan awal pembentukan HMI, yakni (1) Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan meningkatkan derajat bangsa Indonesia. (2) Mendukung dan mengembangkan Islam. Tujuan ini telah dikembangkan secara lebih universal. Dengan kata lain, dalam Bab 3 dan 4 UUD perihal anggaran dasar HMI tertulis sebagai berikut "terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan

bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah Swt.

Organisasi kedua ialah PMII atau Peregrakan Mahasiswa Islam Indonesia. PMII terlahir di Surabaya pada tanggal 17 April 1960. Organisasi PMII ini akan menggerakkan Ahlul al-Sunnah Waal-Jama`ah terkait NU di kalangan mahasiswa (PB-PMII, 2005: 14). PMII tidak disetujui oleh Struktural NU pada saat pembentukannya sebab sebelumnya dianggap menghambat laju organisasi yang baru berdiri, IPNU, tetapi sekarang PMII diakui dan menjadi organisasi yang berada dibawah wewenang NUi. Arah aktivisme mahasiswa ini ditujukan pada dialektika akademik yang moderat dan mendukung nilai-nilai budaya sebagai landasan pemahaman Islam Ahlussunnah Wal Jama`ah. PMII saat ini dominan di banyak Universitas Islam Negeri. Selain keberadaan mereka, mereka tetap besar di universitas negeri.

PMII secara sistematis mendidik insan Muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu, memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya, serta ikut memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Dimaksudkan. Penempatan pengurus secara serentak di tiap-tiap daerah bisa meningkatkan volume dan efektifitas PMII dari awal berdirinya hingga saat ini. Namun, kehadiran perguruan tinggi yang berkembang pesat di seluruh nusantara merupakan bentuk dinamisme intelektual yang tumbuh seiring dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

KAMMI ialah Organisasi sering disebut sebagai anak biologis reformasi. KAMMI ialah organisasi aktivis mahasiswa Islam yang berdiri pada masa reformasi pada 29 Maret 1998. Berbasis di Malang, KAMMI lahir dari keprihatinan mahasiswa Islam tentang krisis moral dan kepemimpinan era reformasi yang muncul selama kegiatan Kampus Organisasi Dakwah (LDK) di Malang seluruh Indonesia. Saat ini, KAMMI terutama berada di kampus-kampus umum dan telah berhasil menugaskan para eksekutif ke lebih dari 300 universitas untuk memimpin BEM. Kontribusi KAMMI dalam politik kampus juga bisa memperkuat kontribusi politik Jemaah Tarbiyah di tingkat mahasiswa dan politik nasional. Mayoritas kader KAMMI ialah anggota Tarbiyah Jemaah yang memiliki ikatan ideologis dengan PKS. PKS juga memberikan peluang karir politik bagi pengurus KAMMI. Contoh alumni eksekutif

KAMMI yang berhasil mempertahankan posisi politik di PKS antara lain Fahri Hamzah sebagai mantan presiden KAMMI pertama, Andi Rahmad sebagai mantan presiden KAMMI kedua, dan mantan presiden KAMMI pertama. Termasuk Haryo Setyoko sebagai sekretaris jenderal. Setelah itu, KAMMI umumnya berkembang pesat di kalangan perguruan tinggi negeri di Indonesia.

2. Analisis Data

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dipakai untuk menguak fakta perihal apakah variabel yang ada dalam suatu kuosioner valid atau tidak. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) , sehubungan dengan hal itu instrumen atau item-item pertanyaan berko relasi signifikan pada skor total (dinyatakan valid). Tapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) atau r_{hitung} negatif, , sehubungan dengan hal itu instrumen atau item-item pertanyaan tidak berko relasi signifikan pada skor total (dinyatakan tidak valid).

Diketahui dengan $N= 93$ pada taraf signifikan 5% memiliki nilai r_{tabel} sejumlah 0,204. Berlandaskan uji validitas pada butir-butir soal angket bisa diketahui jumlah *instrumen* yang valid dan tidak valid dengan perincian yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel} 5%	Sig.	Keterangan
Keyakinan (X)	X_1	0,629	0,204	0,000	Valid
	X_2	0,509		0,000	Valid
	X_3	0,442		0,000	Valid
	X_4	0,754		0,000	Valid
	X_5	0,622		0,000	Valid
	X_6	0,535		0,000	Valid
	X_7	0,574		0,000	Valid
Pemikiran Ideologi Mahasiswa (Y)	Y_1	0,595	0,204	0,000	Valid
	Y_2	0,546		0,000	Valid
	Y_3	0,838		0,000	Valid
	Y_4	0,848		0,000	Valid
	Y_5	0,812		0,000	Valid
	Y_6	0,794		0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berlandaskan tabel di atas bisa diketahui bahwa hasil dari uji validitas variabel yang diajukan oleh penulis pada responden yang meliputi keyakinan dan pemikiran ideologi mahasiswa memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni 0,204. , sehubungan dengan hal itu bisa ditarik sebuah simpulan bahwa dari uji validitas itu, seluruh butir soal angket dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sesudah uji validitas dijalankan, selanjutnya, yakni uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dipakai untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen itu disajikan. Uji reliabilitas yang dipakai pada pengujian ini memakai uji statistik cronbach alpha lewat SPSS. Perihal instrumen itu dikatakan reliabel jika nilai yang didapatkan dalam proses pengujian dengan statistik cronbach alpha $> 0,60$, dan sebaliknya jika cronbach alpha $< 0,60$, sehubungan dengan hal itu dikatakan tidak reliabel.

Berkut ini ialah hasil uji reliabilitas dengan memakai SPSS, yakni:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Angka Standar Reliabel	Keterangan
Keyakinan	0,680	0,60	Reliabel
Pemikiran Ideologi Mahasiswa	0,831		Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berlandaskan hasil uji reliabilitas dari tabel di atas mengindikasikan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,60$. , sehubungan dengan hal itu bisa ditarik sebuah simpulan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguak fakta perihal apakah angket penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini ialah uji prasyarat dalam menentukan uji statistik yang akan dipakai ialah statistik *parametrik*. Dalam pemakaian statistik parametrik uji prasyarat tiap-tiap data variabel yang

dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang dipakai ialah uji *kolmogorov Smirnov test*. Kriteria pengujian uji *kolmogorov smirnov test*, yakni:

- 1) Jika angka signifikan $> 0,05$, , sehubungan dengan hal itu berdistribusi normal
- 2) Jika angka signifikan $< 0,05$, , sehubungan dengan hal itu data berdistribusi tidak normal

Perihal hasil dari uji normalitas yang dijalankan dengan bantuan SPSS memperoleh hasil, yakni:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,07344786
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,038
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, 2021.*

Berlandaskan tabel hasil uji normalitas di atas bisa diketahui bahwa nilai signifikannya sejumlah 0,200. Yang mana $0,200 > 0,05$. Itu maknanya data yang dipakai berdistribusi normal.

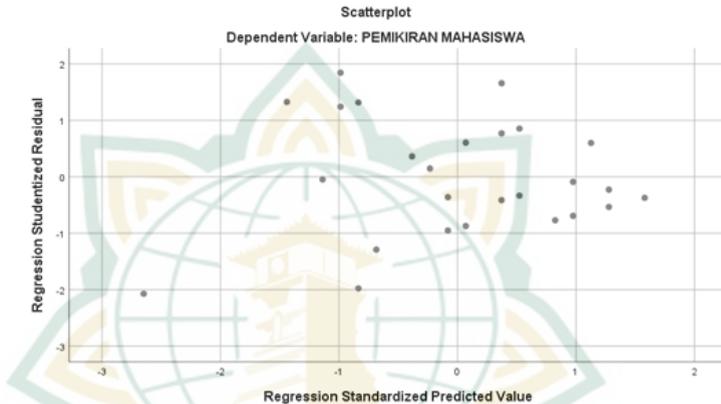
d. Uji Linieritas

Uji linieritas ialah keadaan dimana relasi antara variabel dependen dengan variabel independent yang bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen khusus. Uji linieritas bisa di uji memakai *Scatter Plot* seperti halnya dipakai untuk deteksi data outlier, dengan memberikan tambahan garis regresi. Dengan begitu *Scatter Plot* hanya bisa dipakai relasi dua variabel saja. Kriteria pengujian ialah :

- 1) Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, , sehubungan dengan hal itu data termasuk dalam kategori linier
- 2) Jika pada grafik tidak menarah ke kanan atas, , sehubungan dengan hal itu data termasuk dalam kategori tidak linier

Perihal hasil dari uji linieritas Scatter Plot yang dijalankan dengan bantuan SPSS memperoleh hasil, yakni:

Gambar 4.1
Hasil Uji Linieritas



Sumber : *Hasil Pengolahan Data, 2021.*

Berlandaskan uji linieritas yang sudah dijalankan memakai bantuan SPSS, bisa didapat hasil sebagaimana pada di atas. Dalam gambar itu bisa diketahui bahwa titik-titik plot data membentuk pola garis lurus dari kiri bawah naik ke kanan atas. , sehubungan dengan hal itu bisa ditarik sebuah simpulan bahwa data termasuk dalam kategori linier dan ada pengaruh secara positif antara variabel X dan Y.

e. Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud untuk menguak fakta perihal besarnya variabel terikat jika besarnya variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- Y = Pemikiran Ideologi Mahasiswa
- a = konstanta
- X = Keyakinan
- b = koefisien regresi untuk variabel X
- e = *standart error estimate*

Rumus Hipotesisnya:

- 1) $H_0 : b_0 = b_1 = b_2 = 0$; Tidak ada relasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq 0$; Ada relasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Perihal hasil analisis regresi linier berganda dengan memakai SPSS, yakni:

Tabel 4.4
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,787	2,896		,272	,787
	Keyakinan	,785	,091	,671	8,629	,000
a. Dependent Variable: PEMIKIRAN IDEOLOGI MAHASISWA						

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Susunan persamaan regresi bisa dibuat dengan rumus, yakni:

$$Y = a + bX$$

$$= 0,787 + 0,785$$

Dari persamaan regresi diatas, bisa dimaknai, yakni:

- 1) Konstansa senilai 0,787 menunjukkan jika variabel *independent* dinilai constant (0), , sehubungan dengan hal itu rerera pemikiran ideologi mahasiswa ialah sejumlah 0,787
- 2) Koefisien regresi hasil penerapan keyakinan sejumlah 0,785, maknanya tiap-tiap kenaikan hasil penerapan keyakinan sejumlah 100% akan mempertinggi pemikiran ideologi mahasiswa sejumlah 78,5%.

f. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dipakai untuk menguak fakta perihal prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) secara serentak pada variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi

variabel independen yang dipakai dalam model mampu memaparkan variasi variabel dependen.

Perihal hasil koefisien determinasi (R^2) dengan memakai SPSS ialah sebagaiberikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,444	2,085
a. Predictors: (Constant), KEYAKINAN				
b. Dependent Variabel: Pemikiran Ideologi Mahasiswa				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berlandaskan tabel di atas bisa diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sejumlah 0,450 atau 45%. Jadi nilai pengaruh variabel X (Keyakinan) pada variabel Y (Pemikiran Ideologi Mahasiswa) ialah senilai 45% sedangkan selebihnya $100\% - 45\% = 55\%$ lagi ialah pengaruh variabel lain di luar variabel hasil penerapan keyakinan.

g. Uji t Parsial

Uji ini berfungsi untuk menguak fakta perihal apakah variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Dalam tabel distribusi t dicari derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, (n ialah jumlah sampel dan k ialah jumlah variabel independen). Sehingga t_{tabel} didapat $df = (93 - 1 - 1)$ dengan signifikansi 5% ialah 1,66. Dengan perumusan hipotesis, yakni:

- 1) Tingkat signifikansi memakai 0,05 ($\alpha = 5\%$).
- 2) Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, sehubungan dengan hal itu ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada pemikiran ideologi mahasiswa.
- 3) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehubungan dengan hal itu tidak ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada pemikiran ideologi mahasiswa.

Perihal hasil Uji t dengan memakai SPSS, yakni:

Tabel 4.6
Hasil Uji t Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,787	2,896		,272	,787
	Keyakinan	,785	,091	,671	8,629	,000

a. Dependent Variabel: Pemikiran Ideologi Mahasiswa

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berlandaskan tabel di atas bisa diketahui, bahwa nilai t_{hitung} sejumlah 8,629. Yang mana selanjutnya dikomparasikan dengan nilai t_{tabel} sejumlah 1,66. Sehubungan dengan hal itu terlihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,629 > 1,66$). Jadi bisa diketahui jika keyakinan berefek secara positif pada pemikiran ideologi mahasiswa.

h. Uji F Simultan

Uji regresi dijalankan untuk memprediksi ada tidaknya relasi secara signifikan keyakinan (X) pada pemikiran ideologi mahasiswa (Y), dengan memakai persamaan regresi linier sederhana. Syarat dari uji regresi ialah data harus valid dan reliabel, dan normal. Perihal dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi, yakni:

- 1) Jika nilai koefisien $F_{hitung} > F_{tabel}$ taraf signifikan 5% , sehubungan dengan hal itu ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada pemikiran ideologi mahasiswa
- 2) Jika nilai koefisien $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% , sehubungan dengan hal itu tidak ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada pemikiran ideologi mahasiswa

Berikut ini ialah hasil uji regresi yang sudah dijalankan memakai bantuan SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	323,636	1	323,636	74,460	,000 ^b
	Residual	395,525	91	4,346		
	Total	719,161	92			
a. Dependent Variabel: Pemikiran Ideologi Mahasiswa						
b. Predictors: (Constant), Keyakinan						

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021.

Berlandaskan tabel bisa diketahui bahwa nilai F_{hitung} sejumlah 74,460 dengan nilai signifikansi 0,000. Dengan memakai tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel - 1) atau $2 - 1 = 1$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $93 - 1 - 1 = 91$ (n ialah jumlah responden dan k ialah jumlah variabel independen), didapat hasil untuk F_{tabel} sejumlah 3,946. Hasil itu mengindikasikan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $74,460 > 3,946$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada pemikiran ideologi mahasiswa.

i. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ialah analisis yang dipakai untuk membuat intepretasi lanjutan pada hasil yang didapat dengan cara mengkomparasikan r_{hitung} yang didapatkan di r_{tabel} dengan taraf signifikan 1% dan 5%. Analisis ini dipakai untuk memperoleh hasil dari koefisien variabel X dengan Y. Perihal interprestasi yang dipakai dalam pengujian ini ialah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ 1% atau 5% , sehubungan dengan hal itu H_a (hipotesis diterima), yakni ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada pemikiran ideologi mahasiswa.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ 1% atau 5% , sehubungan dengan hal itu H_0 (hipotesis ditolak), yakni tidak ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada pemikiran ideologi mahasiswa.

Berikut ini ialah hasil dari uji hipotesis lanjut yang diuji memakai bantuan SPSS:

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Lanjut

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,450	,444	2,085
a. Predictors: (Constant), Keyakinan				
b. Dependent Variabel: Pemikiran Ideologi Mahasiswa				

Sumber : *Hasil Pengolahan Data, 2021.*

Berlandaskan hasil uji analisis lanjut di atas, bisa didapat nilai r_{hitung} sejumlah 0,671. Perihal diketahui jika nilai r_{tabel} dengan $N=93$ dan derajat signifikansi sejumlah 5% ialah 0,204. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, maknanya hipotesis diterima, yakni ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan pada pemikiran ideologi mahasiswa.

B. Pembahasan

Dalam pendidikan yang berisikan sejumlah aktivitas dalam mentransfer ilmu, karakter, akhla dan budi pekerti juga terdapat tujuan yang ingin diraih, baik tujuan itu hanya tertuang sebagai suatu yang santai untuk diraih dan tidak memerlukan strategi khusus untuk meraihnya, maupun tujuan yang sangat ingin diraih dan menjadi prioritas pokok, dan dalam implementasinya perlu dirumuskan sejumlah prosedur yang matang dan terstruktur sehingga mempermudah dalam meraihnya. Pendidikan ialah rangkaian aktivitas belajar mengajar yang terstruktur sedemikian rupa demi tercapainya tujuan edukasi yang tertuang dalam wujud pendidikan formal dan non formal, dan informal di sekolah, maupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dengan tujuan mengoptimisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar suatu saat bisa memainkan peranan hidup secara akurat.

Tujuan pendidikan keyakinan untuk menanamkan dan mempertinggi keimanan mahasiswa dan mempertinggi kesadaran untuk berahlak karimah. pengaruh pendidikan keyakinan teramat vital dalam kehidupan, seperti mengarahkan tingkah laku mahasiswa menjadi lebih baik dan mengajarkan tanggung jawab terlebih dalam pelaksanaan ajaran Islam dalam keseharian hidup.

Aspek penghambat dalam pembentukan karakter ahklak karimah ialah adanya keberagaman kemampuan dasar para mahasiswa yang berpartisipasi dalam kuliah keyakinan ahklak. Mahasiswa yang

terkesan cuek pada persoalan akhlak dan sulitnya mahasiswa dalam mengontrol perilaku mereka di luar perkuliahan uga menjadi aspek penghambat pembentukan akhlak yang mulia. Perkuliahan perihal akhlak juga hanya sebatas materi saja, tidak ada realisasi di kehidupan yang sesungguhnya.²

Istilah ideologi bersumber dari kata ‘idea’(inggris) yang bermakna gagasan, filosofi, deskripsi dasar, cita-cita, dan kata ‘logi’ yang dalam bahasa yunani logos maknanya ilmu atau pengetahuan. Ideologi bisa di anggap sebagai visi yang luas, sebagai cara memandang sesuatu. Satu dari sekian inti dari semua pemikiran manusia dari *Descartes* itu, target di sini yang gampang dirasuki oleh ideologi-ideologi ialah mahasiswa. Sebab mahasiswa memainkan peranan yang amat vital sebagai barometer kesuksesan bangsa dan negara. Dtambah lagi kampus menjadi wadah yang menampung bermacam-macam ideologi dengan latar belakang mereka masing-masing.

Mahasiswa dan ideologi menjadi dua aspek yang tidak terpisahkan. Fakta historis mengungkapkan bahwa ideologi mahasiswa secara menyeluruh bisa menggoyahkan rezim yang sedang berkuasa sampai bisa memberikan transformasi signifikan pada sejarah perideologian di Indonesia. Mahasiswa memainkan peranan yang amat vital sebagai kaum intelektual yang menjadi agen perubahan dan pejuang yang memperjuangkan nasib rakyat dan kaum tertindas.³

Fakta historis menjadi saksi bahwa Islam tiba di Indonesia secara damai, tentram, dan penuh perhatian pada setiap elemen masyarakat. Hal ini selaras dengan apa yang sudah diajarkan oleh wali yang melakukan sejumlah akulturasi dengan kultur setempat dalam berdakwah. Tapi dalam perkembangannya, terjadi kerumitan beragama di penjuru negeri dengan munculnya sejumlah aliran, madzhab, ataupun sekte yang memiliki pemikiran sendiri bahwa Islam sudah berkembang menjadi berbagai macam aliran yang mana ajaran

² Mannan Aaudah, “Pembentukan Kaakter Akhlak Karimah Di Kalangan Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Lewat Pendidikan Akidah Akhlak”, 1, No. 2 (2015) 1. Diakses Pada 2 September 2016, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Keyakinan-Ta/Maknacle/View/1308>

³http://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/agstaaris_3077/5d353ddd07f366160519f42/Peran-Ideologi-Mahasiswa-Dan-Pendidikan-Di-Kampus

dan isi tatanan internal maupun eksternalnya terbentuk berkat kondisi daerah dimana aliran itu lahir.⁴

Berlandaskan pemaparan di atas, sudah jelas bahwa Indonesia sedang dalam kondisi mengkhawatirkan dengan tumbuhnya berbagai macam pergerakan ekstrimisme di berbagai penjuru wilayah Indonesia. Diantaranya munculnya golongan-golongan yang mengklaim dirinya al-Qaeda dan ISIS. Lebih lagi doktrin atau ajaran-ajaran yang berbau ekstrimis sudah mulai masuk ke kampus, khususnya di kalangan mahasiswa. Menurut pemikiran Muhammad Hakiki bahwa, target gerakan ekstrim ialah mempengaruhi orang-orang yang berlatar belakang agama rendah seperti di perguruan tinggi umum.⁵ Dalam aspek internal kampus dan kalangan mahasiswa, ada dua hal paling pokok yang menjadi sebab utama tersusupnya paham ekstrimisme. Yakni, yang pertama ialah ekstrimisme sudah menjadi paham langsung secara menyeluruh di suatu perguruan tinggi Islam. Kedua, terjadi pergerakan-pergerakan ekstrimisme secara halus di dalam kondisi internal kampus.

Syeikh Yusuf al-Qardhawi menuturkan bahwa, kriteria ekstrim dalam bukunya itu bahwa, Ekstrimisme memiliki enam kriteria antara lain. Pertama, mereka secara terus menerus menyuarakan bahwa hanya merekalah yang memegang kebenaran mutlak, dan aliran lain yang tidak sepemikiran dengan mereka dianggap sesat dan menyeleweng dari jalan yang benar. Kedua, Ekstrimisme memperumit situasi Islam yang sesungguhnya mengajarkan bahwa Islam itu moderat, tengah-tengah, luwes, ringan dan tidak sulit dengan berspekulasi bahwa mereka secara berlebihan memposisikan hukum sunnah seperti hukum wajib dan menempatkan hukum makruh seperti haram. Ketiga, dalam kehidupan beragama, para pengikut ekstrimisme sangat mengedepankan kekerasan dan selalu berlebihan dalam menyikapi suatu persoalan agama, dimana semua yang mereka lakukan telah mendzalimi berbagai pihak. Baik mendzalimi dirinya, orang lain, bahkan agama. Keempat, akibat dari keangkuhan dan kesombongan hati mereka sebab menganggap bahwa golongan lain yang tidak sepemikiran dengan mereka ialah golongan yang sesat, hal ini memicu sikap mereka dalam berinteraksi sosial. Mereka senantiasa mengedepankan kekerasan, kerusuhan, dan penuh dengan emosi dalam berinteraksi dengan semua pihak dalam

⁴ Ahamd Asrori, Ekstrimisme Di Indonesia: Antara Historis Dan Antropisitas, *Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, Vol. 2 (Desember, 2015), 254.

⁵ Muhammad Hakiki, *Wawancara*, Surabaya, 21 November 2017

berdakwah. Kelima, golongan ekstrim gampang berburuk sangka pada orang lain di luar golongannya. Keenam, Golongan Ekstrimisme gampang mengkafirkan orang lain yang berlainan pemikiran.⁶



⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Al-Shahwah Al-Islamiyah Bayn Al-Juhud Wa Al-Tatarruf*, (Cairo: Bank Al-Taqwa, 1406 H), 33-35.